

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun.¹

Terdapat beberapa komponen yang saling behubungan satu sama lain dalam proses pembelajaran. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran itu harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode dan strategi serta pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Selain terdapat komponen dalam proses pembelajaran, ada lima jenis interaksi yang dapat berlangsung dalam proses belajar dan pembelajaran, yaitu interaksi antara pendidik dan siswa, interaksi antara sesama siswa atau antar sejawat, interaksi siswa dengan narasumber, interaksi siswa bersama pendidik dengan sumber belajar yang sengaja dikembangkan, dan interaksi siswa bersama pendidik dengan lingkungan sosial dan alam.²

Hal yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pencapaian kompetensi yaitu, pembelajaran perlu diperkuat dengan penerapan pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antar mata pelajaran), tematik (dalam satu mata pelajaran), pembelajaran berbasis penyingkapan atau penelitian (*discovery* atau *inquiry learning*). Untuk mendorong pengembangan peserta didik sehingga menghasilkan karya yang kontekstual, baik

¹Moh. Suardi, *Belajar Dan Pembelajaran*, CV Budi Utama, Yogyakarta, 2018, hlm. 7.

²Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2017, hlm. 85.

individual maupun kelompok maka pembelajaran menggunakan metode berbasis karya dan pemecahan masalah (*problem based learning*).³

Uraian tersebut sesuai dengan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, model pembelajaran yang diutamakan dalam implementasi Kurikulum 2013. Berkaitan dengan model pembelajaran dengan kurikulum 2013, terdapat empat model pembelajaran. Adapun model pembelajaran dalam kurikulum 2013 yaitu: model pembelajaran inkuiri (*Inquiry Based Learning*), model pembelajaran Discovery (*Discovery Learning*), model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), dan model pembelajaran berbasis permasalahan (*Problem Based Learning*).⁴

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran dengan penyajian masalah untuk meningkatkan berpikir kritis siswa.⁵ Keefektifan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) ini adalah peserta didik lebih aktif dalam berfikir kritis dan memecahkan masalah secara mandiri terhadap permasalahan yang ada lingkungan disekitarnya. Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* memiliki beberapa keunggulan diantaranya dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan memudahkan siswa untuk memahami isi pelajaran.⁶

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Kurniahtunnisa dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Materi Ekskresi”, yang berpengaruh meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SMAN 1 Singorojo.⁷

³Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Raja Grafindo Jaya, Jakarta, 2012, hlm. 230.

⁴Lilis Lismaya, *Berpikir Kritis dan PBL*, Media Sahabat Cendekia, Surabaya, 2019, hlm. 4.

⁵Rusman, *Op.Cit*, Hlm. 237.

⁶Ades Sanjaya, *Model-Model Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011, hlm. 220.

⁷Kurniahtunnisa, 2016, “Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Materi Ekskresi, *Jurnal of Biology Education*, Vol.5 No.3, hlm.1.

Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh U.Setrorini dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP”, dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi gerak lurus berubah beraturan.⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA N 1 Sumber bahwa saat ini pembelajaran yang digunakan secara online (daring) banyak guru yang menggunakan pembelajaran dengan metode konvensional, yang cenderung berjalan searah, berpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa dalam belajar mengajar. Sehingga menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami konsep atau materi yang diberikan. Para guru biologi di SMA N 1 Sumber selama ini masih banyak memberikan latihan mengerjakan soal-soal pada LKS atau buku paket secara individu. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang terlatih mengembangkan keterampilan berfikir dalam memecahkan masalah dan menerapkan konsep-konsep yang dipelajari kedalam dunia nyata. Memperhatikan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, perlu adanya suatu perubahan yang mendukung dalam proses pembelajaran secara online yang lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik sehingga peserta didik semakin aktif dalam berfikir kritis untuk memecahkan permasalahan yang ada.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui secara mendalam tentang model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Peneliti mengadakan penelitian di SMA N 1 Sumber dengan judul penelitian: **“Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbasis Lembar Kerja Siswa Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Konsep Pencemaran Lingkungan di SMA Negeri 1 Sumber”**

⁸U. Setrorini, 2011, “Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP, Jurnal Pendidikan Fisik-a Indonesia, hlm.52.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada konsep pencemaran lingkungan di SMA Negeri 1 Sumber?
2. Bagaimana penerapan *Problem Based Learning* berbasis lembar kerja siswa di SMA Negeri 1 Sumber?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada konsep pencemaran lingkungan di SMA Negeri 1 Sumber
2. Untuk mengetahui penerapan *Problem Based Learning* berbasis lembar kerja siswa di SMA Negeri 1 Sumber.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan penelitian ini. Ada dua bagian dalam manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Secara Teoritis
 - a. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk memperkaya khasanah ilmiah yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis berbasis lembar diskusi siswa pada konsep pencemaran lingkungan.
 - b. Penelitian ini dapat memperkuat teori mengenai penerapan *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
 - c. Untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga menjadi peserta didik yang berkualitas.
2. Secara praktis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

- a. Bagi sekolah
Dapat dijadikan sebagai acuan dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Sehingga tujuan untuk menjadikan peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis dapat tercapai dengan baik.
- b. Bagi guru
Hasil penelitian ini dapat digunakan guru untuk menggunakan model yang bervariasi dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa serta dapat menumbuhkan kreatifitas guru dalam pembelajaran.
- c. Bagi peserta didik
 - a) Membantu peserta didik melatih kemampuan dalam berpikir kritis terhadap suatu permasalahan.
 - b) Memberikan suasana belajar lebih kondusif sehingga peserta didik tidak jenuh belajar.
- d. Bagi pembaca
Dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan tentang penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan sebagai bahan kajian bagi mahasiswa atau pihak lain yang ingin mengadakan penelitian yang lebih mendalam terhadap objek yang sama.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri atas tiga bagian, yaitu:

1. Bagian awal
Bagian ini memuat halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.
2. Bagian isi
Bagian ini terdiri dari 5 (lima) bab dan setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian,

manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan landasan teori yang menguraikan tentang teori yang terkait dengan judul yang dibahas, meliputi: deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan, setting penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang menguraikan tentang deskripsi data penyesuaian hipotesis dan menjelaskan hasil analisis dari hasil penelitian yang didapatkan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran dan penutup.

3. Bagian akhir
Bagian akhir ini memuat daftar pustaka, daftar riwayat hidup penulis, dan lampiran-lampiran.